

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kesetaraan gender mengacu pada keadaan dimana laki-laki dan perempuan dapat menggunakan hak asasi secara setara dan juga dapat berpartisipasi dalam segala aspek kehidupan baik dalam politik, sistem hukum, ekonomi, kehidupan sosial sosial, budaya dan juga dalam pendidikan.<sup>1</sup> Setiap orang berhak atas perlakuan yang adil dan kesempatan yang sama di semua bidang kehidupan, sesuai dengan konsep kesetaraan gender.<sup>2</sup> Kesempatan yang sama tersedia bagi laki-laki dan perempuan untuk bertumbuh, belajar, dan berkontribusi dalam pendidikan Agama Kristen. Namun, dalam praktiknya masih banyak *stereotype* dan kesenjangan gender yang sering mempengaruhi laki-laki dan perempuan.

Masalah dan isu mengenai gender sebenarnya bukanlah masalah yang baru, karena pada perdebatan yang berkaitan dengan gender dari waktu ke waktu selalu mewarnai kehidupan manusia. Sampai sekarang perdebatan tentang masalah gender masih sering terjadi, seperti yang terlihat pada gerakan feminisme di Indonesia, yang bertujuan untuk

---

<sup>1</sup>Zulkifli, Ismail "Kesetaraan Gender Ditinjau Dari Sudut Pandang Normatif Dan Sosiologis," *Jurnal Terakreditasi Nasional* 26 (2020): 157.

<sup>2</sup>Melvi Noermala Hia, "Makna Tidak Ada Perbedaan Antara Laki-Laki Dan Perempuan Berdasarkan Galatia 3:28 Dan Implikasinya Bagi Kesetaraan Gender," *Jurnal Teologi Cultivation* 6 (2022): 193.

memberikan kesetaraan hak bagi perempuan dalam masyarakat.<sup>3</sup> Terkait dengan kedudukan, hak, kewajiban, tugas, dan tanggung jawab laki-laki dan perempuan, masalah gender sering kali ditemui dalam interaksi sehari-hari. Masalah-masalah seperti ini juga sering dijumpai di tempat kerja, di keluarga, di gereja, dan bahkan di lingkungan pendidikan.

Penelitian tentang kesetaraan gender sangatlah penting dilakukan, karena masih banyak ketidakadilan dalam perbedaan perlakuan terhadap laki-laki dan perempuan. Pemahaman-pemahaman yang salah tentang gender dan kesetaraan gender juga terjadi di lingkungan sekolah SMA Negeri 1 Tana Toraja di mana masih ada pembatasan-pembatasan siswa perempuan dalam hal pemilihan jurusan. Pelabelan atau *stereotype* terjadi kepada siswa perempuan di mana mendapatkan stigma negatif bahwa tidak cocok pada jurusan tertentu karena fisik. Hal ini terjadi karena tidak disadari bahwa perlakuan itu ternyata perlakuan yang bias gender padahal pada kenyataannya peserta didik memiliki potensi diri dan kemampuan sesuai dengan minat yang dimiliki.<sup>4</sup>

Hal kecil ini justru akan berdampak pada bagaimana siswa menciptakan pandangan dan perilaku mereka yang salah, dan kemungkinan akan berdampak negatif dan memperburuk ketidaksetaraan gender. Untuk mencapai kesetaraan gender dalam pendidikan dan untuk memastikan

---

<sup>3</sup>Gunawan L., "Kesetaraan Dan Perbedaan Laki-Laki Dan Perempuan," *Societas Dei : Jurnal Agama Dan Masyarakat* 3, Gender (2017): 288.

<sup>4</sup>Ma, Wawancara oleh Penulis, SMAN 1 Tana Toraja, 8 Agustus 2024.

bahwa tidak ada lagi kesenjangan antara laki-laki dan perempuan, penelitian tentang kesetaraan gender sangat penting untuk dilakukan. Sudah semestinya dalam hal pekerjaan, tugas, dan kewajiban setiap manusia harus memiliki kesempatan yang sama tanpa memandang jenis kelamin.<sup>5</sup>

Menurut perspektif Alkitab, manusia khususnya laki-laki dan perempuan dipandang dalam Kejadian 1:26-28 sebagai mitra sejajar yang harus saling mendukung. Allah membedakan jenis kelamin manusia tetapi bukan dengan maksud bahwa akan membedakan kedua peran tersebut. Kesetaraan gender mengacu pada perlakuan yang adil terhadap setiap orang sehingga setiap orang dapat memilih peran yang sesuai dengan diri sendiri dalam kehidupan, bukan berarti bahwa perempuan harus menyaingi laki-laki.

Ada dua penelitian terdahulu yang juga meneliti tentang kesetaraan gender. *Pertama*, Yunardi Kristian Zega, "Perspektif Alkitab tentang Kesetaraan Gender dan Implikasinya bagi Pendidikan Kristen," *Didache: Journal of Christian Education*, Volume 2, Nomor 2, 2021. Penelitian ini mencoba untuk memberikan interpretasi yang benar terhadap Alkitab terkait kesetaraan gender karena para pemimpin Kristen awal salah memahami kesetaraan gender dan sering mengutip ayat-ayat Alkitab untuk mempertahankan pendapat. Temuan penelitian ini menunjukkan

---

<sup>5</sup>Remiswal, *Menggugah Partisipasi Gender Di Lingkungan Komunitas Lokal* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 31.

pentingnya Pendidikan Agama Kristen dalam membantu orang memahami kesetaraan gender. Dalam penelitian ini dan penelitian yang dilakukan penulis akan menjelaskan kesetaraan gender dari sudut pandang Alkitab, yang menyatakan bahwa gender adalah posisi yang dapat dipertukarkan. Selain itu, penelitian ini berkonsentrasi pada bagaimana kesetaraan gender dilihat sebagai cara kasih karunia Tuhan dimanifestasikan melalui ciptaan. Sementara perbedaan dari penelitian yang dilakukan Zega bersifat penelitian pustaka dan memiliki konteks sosial dan gereja, berbeda dengan penulis yang akan menggunakan penelitian lapangan dan akan berkonsentrasi pada lingkungan sekolah, memberikan pemahaman serta menerapkan pemahaman tentang kesetaraan gender kepada peserta didik dan pendidik agar tidak terjadi ketidakadilan gender dalam dunia pendidikan.

*Kedua*, gender dalam Prespektif Alkitab yang diteliti dan ditulis oleh Martha M. Wospakrik. Tulisan ini dimuat dalam Jurnal Dinamis Volume 2 No. 12 Desember 2020 yang memberikan penjelasan tentang gender dalam Pendidikan Agama Kristen, ia juga mengatakan bahwa paham budaya diakui terkadang memberikan dampak kepada perempuan dalam agama Kristen. Persamaan dari penelitian ini dan penelitian penulis yang akan dilakukan menjelaskan kesetaraan gender dari perspektif Alkitab yaitu, tidak ada perbedaan dari segi peran hanya saja konsep pemahaman masyarakat yang salah, melainkan bahwa laki-laki dan perempuan

diciptakan sebagai mitra Allah di dunia untuk memberitakan firman-Nya itulah yang merupakan letak kesamaan dari kedua penelitian ini. Perbedaannya adalah jika penelitian yang dilakukan oleh Martha merupakan penelitian kepustakaan dan berfokus pada sosial kemasyarakatan, maka penulis melakukan penelitian lapangan dan berfokus pada Impilkasi dari Pendidikan Agama Kristen yang dihubungkan dengan kesetaraan gender bagi peserta didik di SMA Negeri 1 Tana Toraja.

#### **B. Rumusan Masalah**

Didasarkan pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : bagaimana Kesetaraan Gender dan Implikasinya bagi Pendidikan Agama Kristen di SMA Negeri 1 Tana Toraja.

#### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah adalah untuk menganalisis kesetaraan gender dan implikasinya bagi Pendidikan Agama Kristen di SMA Negeri 1 Tana Toraja.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Memberikan sumbangsih pengetahuan dan pengembangan pada Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja khususnya pada Prodi Pendidikan Agama Kristen dalam mata kuliah Gender tentang manfaat dari kesetaraan gender dalam pendidikan.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi SMA Negeri 1 Tana Toraja, akan menjadi panduan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman untuk siswa.
- b. Bagi siswa, menjadi panduan untuk memahami kesetaraan gender dari sudut pandang Alkitab.
- c. Bagi guru, dengan adanya pemahaman Alkitab yang benar tentang kesetaraan gender akan menjadi pedoman bagi guru untuk meminimalisir unsur yang dinilai bias gender dalam pemilihan jurusan yang sesuai dengan minat serta potensi yang dimiliki siswa.

## E. Sistematika Penulisan

Untuk mengkaji permasalahan yang akan diteliti, maka sistematika penulisan adalah sebagai berikut :

Bab I adalah Pendahuluan. Pada bab ini memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah yang akan diteliti, menetapkan tujuan penelitian, menjelaskan manfaat dari penulisan, serta memberikan gambaran umum tentang sistematika penulisan.

Bab II adalah Kajian Pustaka. Pada bab ini akan disajikan kajian pustaka tentang teori yang relevan untuk penelitian, meliputi pengertian gender, kesetaraan gender, pengertian *stereotype*, serta pembahasan mengenai kesetaraan gender dalam perspektif Alkitab. Selain itu, akan dibahas pula mengenai Pendidikan Agama Kristen dan tujuan dari Pendidikan Agama Kristen.

Bab III adalah Metode Penelitian. Pada bab ini akan menguraikan metode yang akan digunakan dalam penelitian, termasuk lokasi penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, informan, teknik analisis data. Selain itu, akan dijelaskan teknik untuk memeriksa keabsahan data dan jadwal pelaksanaan penelitian.

Bab IV adalah Hasil Penelitian. Pada bab ini penulis akan memaparkan hasil penelitian dan juga analisis data yang diperoleh dari penelitian.

Bab V adalah Penutup. Pada bab ini berisi uraian kesimpulan dan saran.